

**EKSISTENSI DIRI TOKOH UTAMA PEREMPUAN
DALAM NOVEL *BANĀT AR-RİYĀD* KARYA RAJĀ' 'ABD
ALLĀH AŞ-ŞĀNĪ'
(KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS)**



TESIS

Diajukan kepada Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Humaniora (M. Hum.)

Oleh:
Heni Alliana
17201010011

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-248/Un.02/DA/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : Eksistensi Diri Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel *Banāt Ar-Riyād Karya Rajā*
'Abd Allāh Aṣ-Ṣāni' (Kajian Kritik Sastra Feminis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HENI ALLIANA, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 17201010011
Telah diujikan pada : Selasa, 25 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Moh. Kanif Anwari, S.Ag. M.Ag.
SIGNED



Penguji I

Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61ef9748109ea



Penguji II

Dr. Yulia Nasrul Latifi, S.Ag. M.Hum. SIGNED

Valid ID: 61f1dd868e5e5



Yogyakarta, 25 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61f7870052b72

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heni Alliana
NIM : 17201010011
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan dengan sesungguhnya tesis saya ini adalah asli hasil karya dan penelitian saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kemagisteraannya.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Heni Alliana
17201010011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heni Alliana
NIM : 17201010011
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Heni Alliana
17201010011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heni Alliana
NIM : 17201010011
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Tempat/Tanggal Lahir: Sragen, 25 Desember 1994

Menyatakan bahwa:

1. Atas kemauan dan kesadaran sendiri saya memasang/menggunakan pas foto berjilbab untuk ijazah magister saya.
2. Apabila ternyata dikemudian hari terjadi persoalan/kesulitan akibat pemasangan foto berjilbab tersebut, dengan penuh kesadaran saya tidak akan meminta keterangan lain menyangkut pemasangan foto tersebut serta bersedia menerima segala konsekuensinya.

Surat keterangan ini saya buat dengan penuh pertimbangan dan rasa tanggung jawab serta telah mendapat persetujuan dari orang tua.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Heni Alliana
17201010011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama : Heni Alliana
NIM : 17201010011
Prodi : Bahasa dan Sastra Arab (S2)
Judul : “Eksistensi Diri Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel *Banāt Ar-Riyāḍ* Karya Rajā’ ‘Abd Allāh Aṣ-Ṣāni’ (Kajian Kritik Sastra Feminis)”

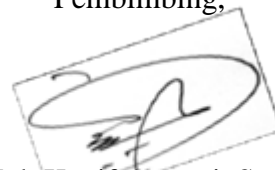
Dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada program studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenan dengan hal ini, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan tesisnya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2022

Pembimbing,



Dr. H. Moh Kanif Anwari, S. Ag, M.Ag

NIP: 9710730 199603 1 002.

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ...¹

...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa (sikap mental dan pikiran) yang ada pada diri mereka...

(Q.s. Ar-Ra'd: 11)

“Change your life today. Don’t gamble on the future, act now, without delay.”²

- **Simone de Beauvoir**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an & Maknanya* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2010), hal. 250.

² Simone de Beauvoir, *The Book of Positive Quotations*.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Perempuan yang menolak menyerah sebelum mencoba, berjuang menuntaskan
apa yang sudah dimulai. **Diriku.**
Perempuan bumi berjiwa langit. Wanita terhebatku. Pusaka keramatku. **Mama.**
Superhero, tangguh nan perkasa. Cinta pertama dalam hidupku. **Bapak.**
Pemeran ganda. Saudara, sahabat, teman dan partner. **Adek.**

Tempat bertumbuh, belajar dan berprosesku:
Kampus putihku, **Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.**
Rumah, sekolah, dan pesantrenku, **Pondok Pesantren Wahid Hasyim**
Yogyakarta, Pondok Pesantren Walisongo Sragen.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Tabel sistem transliterasi huruf Hijāiyyah yang digunakan oleh Institute of Islamic Studies, McGill University

ḍ	ض		أ
ṭ	ط	b	ب
ẓ	ظ	t	ت
‘	ع	th	ث
gh	غ	j	ج
f	ف	ḥ	ح
q	ق	kh	خ
k	ك	d	د
l	ل	dh	ذ
m	م	r	ر
n	ن	z	ز
w	و	s	س
h	ه	sh	ش
y	ي	ṣ	ص

Harokat pendek : a= َ ; i= ِ ; u= ُ
 Harokat panjang : ā= َ ; ī= ِ ; ū= ُ
 Diftong : ay= ِ ; aw= ِ

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, pertolongan, dan hidayah-Nya semata tesis ini dapat terselesaikan. Salawat serta salam tercurahkan pada Nabi Muhammad saw, suri teladan seluruh umat akhir zaman.

Dalam penyusunan dan penyelesaian tesis yang berjudul “Eksistensi Diri Tokoh Utama Perempuan dalam novel *Banāt ar-Riyāḍ* karya Rajā’ ‘Abd Allāh Aṣ-Ṣāni’ (Kajian Kritik Sastra Feminis)” ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik dalam dukungan moril, materiil, maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag. M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Dr. Tatik Mariyatut Taslimah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Aninda Aji Siwi, S.Pd, M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

5. Segenap staf pengajar dan pengelola Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
6. Dr. H. Moh Kanif Anwari, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan arahan, bimbingan dan pencerahannya yang sangat berharga dan bermanfaat dalam penyelesaian tesis ini.
7. Dr. Yulia Nasrul Latifi, M.Hum, atas bimbingan, perhatian dan motivasinya yang sangat berpengaruh dalam penyelesaian tesis ini.
8. Prof. Dr. Sangidu, M.Hum, yang telah berkenan meminjamkan cerpen Arabnya dan berkenan untuk penulis *fotocopy* sebagai objek material penelitian dalam penulisan jurnal ilmiah.
9. Bapak Ibu dosen Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab, atas ilmu, pengalaman dan wawasan yang telah diberikan.
10. Segenap pustakawan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Universitas Gadjah Mada, atas bantuan dan pelayanannya.
11. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, atas pelayanannya.
12. Mama Sumarmi dan Bapak Pagi, kedua malaikat, orang tua terhebat sedunia atas semua kasih sayang, pengorbanan, dan perjuangan serta doa yang tulus dalam membimbing dan mendidik dengan sepenuh jiwa raga.
13. K.H. Drs. Jalal Suyuthi dan Nyai Hj. Nelly Umi Halimah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, *Murabbi*, Maha guru atas semua ilmu, kasih sayang, perhatian, arahan bimbingan dan dukungannya.

14. K.H. Ma'ruf Islamudin dan Nyai Hj. Siti Fatimah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Walisongo Sragen atas untaian doa-doa tulusnya.
15. Gus Tawa dan Ning Fitri, selaku Pengasuh Tahfidzul Qur'an Walisongo Pondok Pessantren Walisongo Sragen atas dukungan, doa dan kepercayaanya.
16. Segenap teman-teman S2 BSA angkatan 2017, (Mirza, Pak Mariyono, Sahal, Sirfy, Mas Arif, Mir'ah, Tatik, Dinar, Sri, Maryam, Mbak Ara, Hativa, Muhklis dan Firman), atas dukungan, kasih sayang dan doa-doa baiknya.
17. Teman-teman di asrama Gajah Putih 2, (Mbak Ifa, Mbak Rani, Mbak Juwita, Mbak Latifah, Mbak Dian, Izza), atas kebaikan, dukungan, kasih sayang serta doa-doa baiknya.
18. Teman-teman di asrama halimah Grow Up, (Anif, Firda, Hurun'in, Nabila Karima, Nur'aini, Rahma, Fudhola, Robitoh, Fitri, Animu, Melani, Mondy, Diah, Nasikhatul, Silvi, Aini, Mbak Kamal, Mbak Atik, Mbak Desy dan Upik), atas kebersamaannya yang hangat.
19. The geng Milo, (Mas Udin, Syarif, Kak Zety, Kak Sila, Arof, Ical, Irul) sahabat dolan & *sambat*, atas perhatian, dukungan, dan kebaikan yang tercurahkan.
20. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih buat Dek Eva, Firda, Anif, Mbak Noorrela Ariyunita, Ibu Afrokhah sekeluarga, Ibu Hangkoso sekeluarga, Ibu Mahcrus sekeluarga, Alma, Mbak Ima, Cindy, Hativa,

Hilma, Mbak Nuro, Cik Mey Nur, atas semua kebaikan-kebaikan yang tercurahkan.

21. Segenap keluarga besar di SMP Sains Al-Qur'an Yogyakarta, MA Wahid Hasyim Yogyakarta, MI Wahid Hasyim Yogyakarta, dan SMA Walisongo Sragen atas kebersamaan, kehangatan dan pengalaman yang diberikan.
22. Bang J.S. Khairen, atas motivasinya yang tersemat dalam setiap bab-bab dalam buku "Kami Bukan Sarjana Kertas".
23. Sosial media 'TikTok', atas *sharing* tips-tips dan tutorial praktis penulisan tugas akhir. Untuk semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung terselesaikannya tesis ini, terima kasih yang teramat dalam penulis ucapkan.

Semoga Allah Yang Maha Rahmān dan Rahīm, membalas semua kebaikan, ketulusan, dan amal saleh yang telah mereka lakukan dengan limpahan kasih dan Rahīm-Nya. *Jazākumullah khairan aḥsan al-jazā'*.

Penulis sangat menyadari, tesis ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan-masukan, baik berupa kritik maupun saran konstruktif, dari pembaca yang budiman untuk perbaikan dan penyempurna tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, Januari 2022

Penulis

Eksistensi Diri Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Banāt ar-Riyād* karya

Rajā’ ‘Abd Allāh Aṣ-Ṣāni’ (Kajian Kritik Sastra Feminis)

Oleh: Heni Alliana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi diri tokoh utama perempuan dalam novel *Banāt ar-Riyād* karya Rajā’ ‘Abd Allāh Aṣ-Ṣāni’. Eksistensi diri adalah bagian dari kajian kritik sastra feminis. Tokoh utama perempuan memilih eksistensi diri sebagai bentuk dari kesadaran mereka akan kehidupannya yang tertindas. Terdapat dua rumusan masalah yang diangkat dalam tesis ini, yaitu: (1) bagaimana bentuk ketertindasan tokoh utama perempuan dalam teks novel tersebut?, (2) bagaimana tokoh utama perempuan berupaya mengeksistensikan diri sebagai bentuk penolakan terhadap penindasan perempuan?. Penelitian ini berjenis *library research* dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan feminisme. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menguraikan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian sebagaimana adanya secara cermat. Pendekatan feminisme digunakan untuk mengurai permasalahan yang dialami oleh tokoh utama perempuan dalam novel serta menemukan bentuk-bentuk perlawanan mereka terhadap sistem masyarakat patriarki Arab dalam novel *Banāt ar-Riyād*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) tokoh utama perempuan dalam novel adalah perempuan Arab modern, berkelas, dan berpendidikan serta mengalami ketertindasan, bias gender, (2) tokoh utama perempuan mengeksistensikan dirinya dengan menjadi *the ‘other’* dan menolak menjadi *the ‘other’*.

Kata Kunci: Feminis, Eksistensi diri, *Banāt ar-Riyād*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
1.4 Tinjauan Pustaka	7
1.5 Landasan Teori	11
1.5.1 Kritik Sastra Feminis	11
1.5.2 Perempuan Dalam Teks	13
1.5.3 Feminisme Eksistensialisme	16
1.6 Metode Penelitian	18
1.7 Sistematika Penulisan	21
BAB II: BIOGRAFI PENGARANG DAN SINOPSIS CERITA	22
2.1 Biografi Singkat Pengarang	22
2.2 Sinopsis Novel <i>Banāt Ar-Riyād</i>	23

BAB III: GAMBARAN KETERTINDASAN TOKOH UTAMA	
PEREMPUAN DALAM TEKS NOVEL.....	33
Tokoh-tokoh Utama Perempuan Dalam Teks Novel.....	33
1. Fenomena Subordinasi	33
2. Fenomena Marginalisasi	36
3. Fenomena Stereotipe.....	38
4. Fenomena Kekerasan Terhadap Perempuan	42
5. Fenomena Beban Kerja Perempuan.....	46
BAB IV: TOKOH UTAMA PEREMPUAN MENGEKSISTENSIKAN DIRI	
DIRI	49
Upaya Perempuan Mengeksistensikan Diri	50
a. Menerima Sebagai <i>The 'Other'</i>	50
1. Menjadi Pelacur atau <i>Hetaira</i>	50
2. Menjadi Perempuan Mistis	54
b. Menolak Diri Sebagai <i>The 'Other'</i>	56
1. Perempuan Intelektual.....	56
2. Perempuan Bekerja	67
3. Perempuan Mencapai Transformasi	
Sosial Masyarakat	73
BAB V: PENUTUP	
3.1 Kesimpulan	76
3.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merdeka adalah mereka yang menjadi dirinya sendiri. Tidak terkecuali perempuan. Mereka adalah bagian dari manusia yang memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Misalnya, terlepas dari ikatan yang membelenggu, menjadi berdaya dan berpotensi, serta ruang gerak yang bebas untuk menjadi versi terbaik dirinya sendiri, kemudian mengeksistensikan diri.

Hal ini masih nampak jauh dari realita yang dialami perempuan-perempuan Arab. Sistem masyarakat yang patriarkhi cenderung menguntungkan laki-laki. Perempuan-perempuan yang berada pada sistem tersebut mengalami ketertindasan-ketertindasan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Acap kali ketidakadilan gender menjadi akar permasalahan yang kentara dihadapi perempuan-perempuan tersebut.

Salah satu ruang yang dapat dipilih untuk menyuarakan perlawanan-perlawanan perempuan terhadap hal tersebut adalah ruang sastra. Sastra dipilih untuk mengabadikan langkah dan merekam jejak kehidupan manusia mencapai kebutuhan-kebutuhan yang diinginkannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Saryono (2009) bahwa sastra mampu merekam seluruh pengalaman manusia baik bersifat kenyataan-alamiah maupun intuisi-gaib. Dalam ungkapan lain, bahwa

sastra dapat disebut sebagai bukti dan rekam jejak petualangan manusia.³ Oleh sebab itu, melalui medium bahasa dalam sebuah karya sastra dipilih oleh perempuan Arab untuk menyuarakan perlawanan-perlawanannya untuk memperjuangkan hak-hak keperempuanannya.

Salah satu genre karya sastra adalah novel. Menurut Teeuw (1921-1984) novel adalah suatu cipta, rasa dan karsa penulis untuk mengejawantahkan pengalaman hidupnya atau lingkungannya. Bahwa terdapat korelasi antara novel sebagai sebuah cipta beserta realita. Terdapat suatu pertentangan yang keras di tengah hal yang nyata dengan cerita khayal, di mana keduanya saling keterjalinan satu sama lain. Demikian keberadaan karya sastra berdampingan dengan dunia realita.⁴

Novel *Banāt ar-Riyāḍ* karya Rajā' 'Abd Allāh Aṣ-Ṣāni' dipilih sebagai salah satu novel yang sarat akan perjuangan perempuan Arab menyuarakan kebutuhan-kebutuhannya, terutama akan hak-hak keperempuanannya. Dalam novel *Banāt ar-Riyāḍ*, tokoh utama perempuan diusung sebagai pelaku utama melawan hegemoni⁵ laki-laki yang diterapkan oleh sistem patriarkat⁶ masyarakat Arab. Meskipun tidak sedikit mendapatkan ketidakadilan dari masyarakatnya, para tokoh perempuan

³ Djoko Saryono, *Apresiasi Sastra Indonesia* (Sidoarjo: PT Alfath Putra, 2009), hal. 18.

⁴ Wiyatmi, *Kritik Karya Feminis, Teori dan Aplikasinya dalam Karya Sastra Indonesia* (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2012), hal. 97.

⁵ Hegemoni adalah pengaruh kepemimpinan, dominasi, dan kekuasaan suatu negara atau negara lain (atau negara bagian). Lih. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013).

⁶ Patriarkat adalah sistem pengelompokan sosial yang sangat mementingkan garis keturunan bapak. Lih. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 1031.

berjuang keras dan terus berupaya untuk mendapatkan haknya sebagai bagian dari manusia yang utuh.

Adapun novel *Banāt ar-Riyād* menceritakan tentang kisah persahabatan antara empat gadis Arab bernama Lumeis, Michelle, Qamrah, dan Shedim. Gadis pertama bernama Qamrah, gadis terdidik dan menyukai sejarah. Ia menikah melalui perjodohan. Suaminya bernama Rasyid, pemuda Saudi yang tengah merampungkan studi S3 nya di Amerika. Qamrah mengalami kegagalan dalam pernikahannya sebab suaminya selingkuh dengan perempuan lain.⁷

Gadis kedua bernama Michelle, gadis blasteran Arab-Amerika. Ia adalah gadis berpendidikan. Ia suka mendalami materi-materi akuntansi. Michelle dalam berpenampilan penuh kebebasan, menentang adat kebiasaan dan kepercayaan yang baginya menindas kaum perempuan. Tidak hanya itu, ia juga mengalami suatu hal pahit dalam penindasan patriarki yang disebabkan oleh pemahaman sepihak. Michelle berasal dari keluarga blasteran, bukan keluarga Arab asli. Ibu Faishal tidak merestui hubungan mereka disebabkan oleh kasta keturunan yang tidak sederajat dengan keluarganya. Tidak hanya itu, Ibu Fishal juga beranggapan bahwa Michelle adalah seorang gadis modern yang dalam pandangannya adalah gadis tidak bermoral.⁸

Shedim, gadis ketiga dari empat sekawan. Ia adalah mahasiswi di Fakultas Administrasi Perusahaan. Ia tumbuh menjadi sosok gadis yang lugu dan cerdas.

⁷ Rajā' 'Abd Allāh aṣ-Ṣāni', *Banāt ar-Riyād*, (Lebanon: Dār as-Syaqī linnasyr, 2005), hal. 6.

⁸ Rajā' 'Abd Allāh aṣ-Ṣāni', *Banāt ar-Riyād*, hal. 9, 51-56.

Namun ia mengalami perlakuan ketidakadilan gender. Ia adalah tokoh perempuan yang ditinggal oleh tunangannya tanpa adanya penjelasan setelah Shedim dan tunangannya melakukan hubungan intim sebelum akad terlaksana, hal tersebut adalah sebuah penyimpangan moral dalam tradisi masyarakat Arab. Sehingga cinta Shedim kandas di tengah semua persiapan pernikahannya.⁹

Adapun gadis keempat dari empat sekawan adalah Lumeis. Gadis Hijaz yang dididik dan dibesarkan di Riyad. Ia adalah seorang mahasiswi kedokteran yang aktif, baik dalam kegiatan akademis maupun non-akademis. Gadis pemberani dan cerdas. Selain itu ia memiliki paham kebebasan penuh. Ia berani melanggar tradisi yang mengungkungnya.¹⁰

Novel ini ditulis oleh seorang perempuan bernama Rajā' 'Abd Allāh aṣ-Ṣāni'. Ia adalah seorang penulis perempuan yang kritis akan kesadaran gender yang kuat. Ia mampu menyuarakan hak-hak perempuan melalui tulisannya. Tokoh-tokoh perempuan dalam tulisannya menjadi pelaku utama yang mewakili masyarakatnya. Melalui tulisannya, ia mampu mempersoalkan setiap konstruksi di negaranya, dari konstruksi patriarki, konstruksi gender, konstruksi agama, dan konstruksi politik. Dalam kondisi yang sedemikian rupa, Rajā' 'Abd Allāh aṣ-Ṣāni' mengemasnya dalam narasi cerita dibingkai sastra yang apik dan sarat makna.

Melalui penelitian ini, penulis hendak memaparkan bagaimana bentuk ketertindasan yang dialami oleh perempuan Arab, serta bagaimana para

⁹ Rajā' 'Abd Allāh aṣ-Ṣāni', *Banāt ar-Riyād*, hal. 6, 16-19.

¹⁰ Rajā' 'Abd Allāh aṣ-Ṣāni', *Banāt ar-Riyād*, hal. 6, 9-10, 21-22.

perempuan mengeksistensikan diri sebagai bentuk dari perlawanan terhadap konstruksi patriarki bangsa Arab, konstruksi agama, konstruksi gender, dan konstruksi politik yang mengengkang kaum perempuan dengan memanfaatkan pisau analisis kritik sastra feminis.

Kritik Sastra Feminis dipilih dan digunakan sebagai pisau analisis untuk membedah permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh tokoh utama perempuan dalam novel. Lebih tepatnya pada upaya para tokoh utama perempuan menyuarakan perjuangannya melawan ketertindasan sistem masyarakat Arab yang patriarkat.

Melalui perspektif baru dengan menggunakan kaca mata Feminis penelitian ini hendak memaparkan eksistensi tokoh utama perempuan pada novel *Banāt ar-Riyāḍ* karya Rajā' 'Abd Allāh aṣ-Ṣāni'.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memahami eksistensi perempuan pada novel *Banāt ar-Riyāḍ* perlu diteliti lebih lanjut. Bahwa perempuan Arab terdidik mengalami perlakuan kurang baik oleh hegemoni laki-laki Arab. Jelas adanya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan di Arab. Realitanya laki-laki lebih unggul daripada perempuan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penindasan terhadap tokoh utama perempuan dalam teks novel tersebut?
2. Bagaimana tokoh utama perempuan mengeksistensikan diri sebagai bentuk penolakan terhadap penindasan perempuan?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mengungkap bagaimana para tokoh utama perempuan mengalami bentuk-bentuk ketertindasan dalam teks novel
2. Mengungkap bagaimana para tokoh utama perempuan mengeksistensikan dirinya sebagai bentuk dari penolakan terhadap penindasan perempuan.

Adapun kebermanfaatannya dari penelitian ini terbagi atas dua hal yaitu, manfaat secara teori dan praktik. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam kajian kritik sastra. Secara praktis, penelitian ini dapat menyumbang ide-ide baru terhadap kajian kritik Sastra Feminis. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi baru bagi pemerhati kritik sastra maupun masyarakat luas dalam menyikapi setiap persoalan hidup yang dihadapi sesuai dengan yang digambarkan dalam penelitian ini.

1.4 Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, perlu dilakukan kajian pustaka sebagai tinjauan terhadap penelitian terdahulu. Hal tersebut guna memperoleh informasi relevan terkait penelitian yang hendak dikaji. Selain itu adalah sebuah upaya melakukan pembaharuan pada penelitian yang akan berlangsung. Hal ini sejalan dengan ungkapan dalam buku yang disusun oleh lembaga penelitian IKIP Malang, bahwa tinjauan pustaka diadakan guna mendapatkan data-data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dan untuk membuktikan keaslian serta pembaharuan sebuah penelitian.¹¹

Pada penelusuran terhadap penelitian terdahulu, penulis menjumpai beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang hendak penulis kaji baik berupa jurnal, tesis maupun disertasi, sebagai berikut:

Pertama adalah kajian Feminisme terhadap novel *Bānāt ar-Riyāḍ* dalam sebuah artikel yang ditulis oleh M. Faisol dan Ahmad Kholil, dari Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Humaniora Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Artikel tersebut berjudul “Pembebasan Perempuan dalam Novel *Bānāt ar-Riyāḍ* karya Rajā’ ‘Abd Allāh Aṣ-Ṣāni’”. 2018. Artikel ini membahas tentang upaya perempuan membebaskan diri dari penguasaan laki-laki oleh pengarang guna mempertahankan haknya sebagai perempuan. Buah dari penelitian ini

¹¹ Lembaga Penelitian IKIP Malang, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997), hal. 22.

menyampaikan bahwa tokoh-tokoh perempuannya tampak dengan langkahnya yang dibatasi. Kemudian perempuan tersebut mengambil sikap membebaskan diri dari adat istiadad yang belenggunya serta kepercayaan yang patriarkhi . Penelitian ini menghasilkan pandangan bahwa novel *Bānāt Ar-Riyāḍ* karya Rajā’ ‘Abd Allāh Aṣ-Ṣāni’, bagian dari cara pengarang untuk membebaskan perempuan dari pasungan yang menjerat hak perempuan. Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama memilih novel *Bānāt Ar-Riyāḍ* karya Rajā’ ‘Abd Allāh Aṣ-Ṣāni’, sebagai objek material penelitian, dan menjadikan tokoh perempuan sebagai pelaku utamayang menginterpretasikan perempuan Arab pada realitanya. Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak penulis kaji yakni fokus permasalahan dan pisau analisis yang digunakan. Bahwa penelitian ini hanya sebatas pada kajian Feminisme saja, sedangkan penelitian yang hendak penulis kaji adalah fokus pada perempuan mengeksistensikan diri dengan menggunakan pisau analisis feminisme eksistensialisme.¹²

Kedua, kajian Feminisme yang ditulis oleh Lilis Heriyanti, Nailis Sa’adah, dan Nicko Andreyanto dari Magister Sastra, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada dalam sebuah artikel jurnal berjudul “Membaca Perempuan di Titik Nol: Perspektif Feminisme Eksistensialis”. 2020. Dalam artikel jurnal tersebut, peneliti berupaya mengungkap eksistensi diri tokoh perempuan pada novel

¹² M. Faisol dan Ahmad Kholil, “Pembebasan Perempuan dalam Novel *Banāt al-Riyāḍ* karya Rajā’ ‘Abd Allāh Aṣ-Ṣāni’”, *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. II, No. 1, Juni (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hal. 127-155.

“Perempuan di Titik Nol” yang digambarkan oleh pemeran utama dalam novel yaitu Firdaus. Firdaus adalah sosok wanita yang hidup di lingkungan di mana masyarakatnya sangat berpendirian kuat pada asas, tradisi patriarkat. Dalam analisisnya, peneliti menggunakan teori feminisme eksistensialis dari Simone De Beauvoir dengan cara pandang yang memperhatikan sisi persoalan eksistensialisme perempuan. Dari penelitian tersebut menghasilkan beberapa penemuan, yaitu bahwa perempuan mampu meraih eksistensinya dengan menjadi: (a) Firdaus yang memperlihatkan eksistensi akan dirinya dengan menjadi perempuan bermartabat (b) Firdaus adalah perempuan yang berjuang keras menembus dinding ketidakadilan. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis kaji. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang feminisme dan eksistensi perempuan, serta memilih novel sebagai objek material kajian. Sementara perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan novel berbahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang akan penulis kaji adalah menggunakan novel berbahasa Arab.¹³

Ketiga, adalah sebuah disertasi yang ditulis oleh Yulia Nasrul Latifi, mahasiswa program Doktor Sastra pada Program Studi Ilmu-ilmu Humaniora, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2019, dengan judul “Kritik Nawāl al-Sa’dāwī terhadap Konstruksi Wacana Agama Tentang Relasi Gender

¹³ Lilis Heriyanti, Nailis Sa’adah, Nicko Andreyanto, “Membaca Perempuan di Titik Nol: Perspektif Feminisme Eksistensialis”, *Jurnal Wanita dan Keluarga*, Vol. 1 (2), Desember (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2020), hal. 35-44.

dalam *Suqut al-Imam, Adam am Qillah Adab dan Zinah: Pendekatan Subjektivitas.*” Disertasi ini membahas tentang kritik dan konstruksi wacana tandingan subjek Nawāl al-Sa’dāwī terhadap tindakan-tindakan radikal subjek dalam Nawāl al-Sa’dāwī mendekonstruksikan yang simbolik konstruksi patriarkis wacana agama serta alasan diciptakannya subjek-subjek narasi radikal dan juga membahas tentang fantasi subjek Nawal al-Sa’dawi dalam mendekonstruksi wacana agama untuk menciptakan otonomi subjek perempuan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, (a) subjek Nawāl al-Sa’dāwī adalah subjek yang terbelah akibat berbagai trauma yang mendera dan juga subjek kosong yang berdialektika. (b) Ayat-ayat gender yang bercorak hukum dalam kitab suci bersifat kontekstual dan bukan ide normatif universal. (c) Simbolik wacana patriarkis agama mencakup tiga dimensi yaitu teologi, hukum dan eskatologi. Kemudian, (d) tujuan Nawāl al-Sa’dāwī menciptakan para tokoh narasi mendasar untuk mendongkrak wacana patriarkis selama berabad-abad dengan menggunakan nama Tuhan, agama dan kitab suci. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan, di antaranya adalah: sama-sama membahas tentang isu patriarki masyarakat Arab, dan juga memilih novel Arab sebagai objek material. Perbedaan-perbedaannya terletak pada objek formal yang dipilih. Pada disertasi ini, feminisme, sastra, dan filsafat sebagai analisis kajiannya, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah kajian kritik sastra feminis. Selain itu, pada disertasi ini,

peneliti menggunakan tiga novel Arab sebagai objek kajian, sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji hanya menggunakan satu novel Arab.¹⁴

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah penulis kemukakan di atas memiliki kedekatan dengan penelitian yang hendak penulis kaji. Namun, dari yang sudah dipaparkan belum dijumpai penelitian serupa yang mengkaji tentang novel *Banāt ar-Riyād* dengan analisis kritik sastra feminis yang memanfaatkan pisau bedah feminisme eksistensialisme Simone de Beauvoir. Sehingga penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

1.5 Landasan Teori

Pada bagian ini penulis akan memaparkan tentang dasar teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Adapun beberapa teori tersebut di antaranya adalah; kritik sastra feminis, perempuan dalam teks sastra dan feminisme eksistensialisme yang diusung oleh Simone de Beauvoir, Berikut adalah pemaparannya.

1.5.1 Kritik Sastra Feminis

Secara etimologis '*kritik*' berasal dari kata "*krites*" (bahasa Yunani) yang berarti 'hakim'. Kata kerjanya adalah "*krinein*" (menghakimi). Kata tersebut juga merupakan pangkal dari kata benda "*criterion*" (dasar penghakiman). Berasal dari

¹⁴ Yulia Nasrul Latifi, "Kritik Nawal al-Sa'dawi Terhadap Konstruksi Wacana Agama Tentang Relasi Gender dalam *Suqūd al-Imam*, *Adab am Qillah Adab*, dan *Zinah*: Pendekatan Subjektivitas", Disertasi belum diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2019), hal. 5

kata tersebut, kemudian muncul kata “*kritikos*” untuk menyebut hakim karya sastra. Istilah dan pengertian kritik terus berkembang sepanjang sejarahnya.

Feminis, berasal dari kata *femme* (woman) yaitu yang berarti perempuan tunggal yang berjuang menyuarkan hak-hak perempuan, sebagai bagian dari manusia yang utuh.¹⁵ Wellek (1978) menyatakan bahwa kritik sastra adalah studi terhadap karya sastra yang konkret dengan penekanan pada penilaiannya. Kritik sastra menurut Abrams (1981), adalah suatu studi yang berkenaan dengan pembatasan, pengkelasan, penganalisisan, dan penilaian karya sastra. Singkat kata, kritik sastra yaitu berkaitan dengan tindakan menghakimi karya sastra (menilai baik buruk atau bermutu seni tidaknya suatu karya sastra).

Selanjutnya, pengertian kritik sastra feminis adalah salah satu ragam kritik sastra yang memanfaatkan kerangka teori feminisme dalam menginterpretasi dan memberi evaluasi terhadap karya sastra.¹⁶ Kritik sastra ini berlandaskan pada pemikiran feminisme yang menginginkan adanya keadilan dalam memandang eksistensi perempuan, baik sebagai penulis maupun dalam karya sastra- karya sastranya. Titik fokus analisisnya terletak pada perempuan yang mendambakan keadilan dalam menjunjung eksistensi perempuan, serta berupaya memahami ketertindasan terhadap perempuan dan berfikir mengatasi ketertindasan tersebut.¹⁷

¹⁵ Devyanti Asmalasari, “Eksistensi Perempuan Tionghoa dalam novel Samita: Bintang berpijar di langit Majapahit Karya Tasaro.” *Metasarta*, Vol. 6 No. 1 (juni 2013), hal. 3.

¹⁶ Wiyatmi, *Kritik Karya Feminis, Teori dan Aplikasinya dalam Karya Sastra Indonesia* hal. 1-3.

¹⁷ Suraiya, “Kritik Sastra Feminis Dalam Karya Sastra Kahlil Gibran.” *Adabiya*, Volume 18, Nomor 35 (Agustus 2016), hal. 50.

. Kritik sastra feminis ini memadukan berbagai pandangan kritik sastra yang dipetakan oleh Abrams, yaitu ekspresif (penulis perempuan), mimetis (bagaimana perempuan digambarkan dalam karya sastra hubungannya dengan laki-laki atau lingkungan masyarakatnya), dan teori feminisme.

Kritik sastra feminis hadir sebagai kritik yang bersifat revolusioner yang ingin melumpuhkan wacana dominan yang dibentuk oleh suara tradisional bersifat patriarkis. Tujuan utama dari kritik sastra ini adalah menganalisis relasi gender, hubungan antara kaum perempuan dan kaum laki-laki yang dikonstruksi secara sosial, yaitu menggambarkan keadaan perempuan ketika berada dalam dominasi laki-laki.¹⁸

1.5.2 Perempuan Dalam Teks Sastra

Sastra hadir sebagai tiruan kenyataan masyarakat yang memuat realita sosial yang tertuang pada karya sastra. Karya Sastra disebut juga manifestasi dari kehidupan. Wellek, Warren (2016) menyatakan bahwa sastra menyuguhkan keindahan hidup, dibangun atas realita sosial sekalipun menyalin semesta dan jagad raya dalam penglihatan manusia.¹⁹ Dengan begitu tidak menutup kemungkinan bahwa tokoh-tokoh imajiner dalam suatu karya sastra diusung sebagai perwakilan dari pelaku utama suatu masyarakat tertentu.

¹⁸ Wiyatmi, *Kritik Karya Feminis, Teori dan Aplikasinya dalam Karya Sastra Indonesia* hal. 11.

¹⁹ Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesusastraan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 98.

Adanya konstruksi gender di masyarakat yang bias dan berkembang sedemikian lama serta turun-temurun, menyisakan dampak buruk munculnya beberapa kenyataan tentang gender di masyarakat tersebut. Kenyataan bias gender tersebut di antaranya adalah subordinasi, marginalisasi, stereotipe, kekerasan, serta beban kerja terhadap perempuan.

Fenomena subordinasi merupakan praduga kedudukan salah satu golongan berada di bawah golongan lain. Perempuan tersubordinasi dari laki-laki berarti perempuan memiliki posisi di bawah laki-laki, serta dianggap kurang penting dari pada laki-laki. Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang dikonstruksi secara sosial. Misalnya, laki-laki berkewajiban mencari nafkah untuk keluarganya, maka pihak yang menghasilkan uang dianggap lebih penting dari pada seorang perempuan yang hanya mengurus pekerjaan rumah yang dianggap kurang penting.²⁰

Subordinasi juga beranggapan, perempuan bersifat emosional, tidak cakap dalam menjadi pemimpin. Hal tersebut berdampak adanya sikap penempatan perempuan pada jabatan yang rendah. Dengan kata lain memarginalisasi perempuan. Menempatkan atau menggeser perempuan ke pinggiran. Marginalisasi perempuan ini terjadi dalam ranah keluarga maupun masyarakat, juga ranah publik bahkan dalam pemerintahan. Fenomena tersebut menandai bahwa di

²⁰ Rahayu Relawati, *Konsep dan Aplikasi Penelitian Gender* (Bandung: CV. Muara Indah, 2011), hal. 9.

masyarakat belum adanya implementasi konsep adil dalam gender.²¹ Hal ini juga sesuai dengan fenomena tidak sedikit suku di negara ini yang tidak memberikan hak pada perempuan untuk memperoleh warisan.²²

Kemudian dengan adanya perbedaan gender melahirkan adanya stereotipe terhadap kaum perempuan, yaitu pelabelan atau penandaan terhadap perempuan. Stereotipe perempuan yang dikembangkan oleh masyarakat di antaranya adalah bahwa perempuan itu cengeng. Maka orang tua ketika mengasuh anaknya yang laki-laki sejak balita selalu mengatakan “anak laki-laki jangan menangis”. Karena menangis atau cengeng merupakan pelabelan terhadap perempuan. Sehingga dengan stereotipe seperti itu di bawa oleh anak laki-laki hingga dewasa. Padahal menangis itu mampu mengurangi beban dan mencegah stress. Tetapi hal seperti ini sering kali disalah artikan.²³

Selain fenomena gender yang sudah dipaparkan, terdapat fenomena gender yang sering muncul dalam keluarga maupun masyarakat adalah kekerasan pada perempuan serta beban pekerjaan yang berlebihan yang diberikan kepada kaum perempuan. Mulanya kekerasan gender terjadi karena pada masyarakat tidak ada kekuatan yang seimbang. Adapun bagian dari kriminalitas yang termasuk kekerasan gender banyak macamnya, yaitu:

²¹ Rahayu Relawati, *Konsep dan Aplikasi Penelitian Gender*, hal. 10.

²² Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (Yogyakarta: INSISTPress, 2008), hal. 15.

²³ Rahayu Relawati, *Konsep dan Aplikasi Penelitian Gender*, hal. 11.

Pertama, pelecehan seksual, termasuk pemerkosaan dalam ikatan pernikahan. Disebut pemerkosaan ketika seseorang memaksa guna kepuasaan seksualnya dengan tidak adanya unsur rela. Kedua, tindak memukul dan kekerasan dalam rumah tangga (*domestic violence*). Ketiga, yaitu *genital mutilation* atau kekerasan seksual, organ vital yang menjadi sasarannya. Keempat, kekerasan dalam bentuk pelacuran (*prostitution*). Kelima, pornografi, yaitu tindak kriminal dalam pornografi. Hal ini merugikan perempuan karena pornografi adalah tindak pelecehan sebab ada pihak yang diuntungkan dan perempuan di rugikan.

Adanya bias gender mengakibatkan munculnya beban kerja. Adanya pandangan masyarakat bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan pada tataran domestik itu rendah dibandingkan yang dilakukan laki-laki, dan pekerjaan perempuan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan “bukan produktif”.²⁴

1.5.3 Feminisme Eksistensialisme

Simone de Beauvoir (1908) memaparkan berbagai cara yang ditempuh perempuan untuk mengeksiskan diri. Hal ini terbagi dua, yaitu (1) menerima diri sebagai *the 'other'*. Upaya perempuan dalam memanfaatkan penerimaan diri sebagai pribadi lain guna mencapai kebebasan²⁵, (2) menolak diri sebagai *the*

²⁴ Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, hal. 17-22.

²⁵ Simone de Beauvoir, *Second Sex: Kehidupan Perempuan* (Yogyakarta: Pustaka Promothea, 2016), hal. 373.

'*other*'. Perempuan untuk menjadi diri sendiri, dengan segala kelebihan dan kekurangan yang tersemat padanya.²⁶

Untuk bagian pertama, Beauvoir (1908) membagi lagi menjadi tiga upaya, yaitu (a) menjadi pelacur atau *hetaira*. Menurut Beauvoir (1908) perkawinan secara tidak langsung adalah bentuk dari pelacuran. Mengikuti tradisi dari masa ke masa bagaikan bayangan mencekam yang menutupi sebuah keluarga²⁷. *Hetaira* adalah sebutan Beauvoir (1908) kepada setiap perempuan yang dengan kesadaran penuh merawat tubuhnya juga perangnya sebagai sesuatu yang dapat dieksploitasi²⁸, (b) perempuan narsis. Sebuah upaya untuk bertahan dengan mengupayakan potensi dalam diri²⁹, (c) perempuan mistis. Pendekatan pada sang Kuasa, sebab ketika cinta seorang perempuan mengalami penolakan yang kemudian timbul rasa kecewa dalam hati perempuan, Tuhan adalah tempat ia memperoleh semuanya.³⁰

Sedangkan untuk bagian kedua, perempuan mampu sampai pada tingkat eksistensi adalah dengan menolak menjadi *the 'other'*. Beauvoir (1908) membaginya pada empat upaya, yaitu (a) perempuan intelektual.³¹ Perempuan berpendidikan, cerdas dan cakap memiliki peluang yang besar untuk maju, berdaya dan berkarya, (b) Perempuan bekerja.³² Beauvoir (1908), menambahkan

²⁶ Simone de Beauvoir, *Second Sex: Kehidupan Perempuan*, hal. 626.

²⁷ Simone de Beauvoir, *Second Sex: Kehidupan Perempuan*, hal. 397.

²⁸ Simone de Beauvoir, *Second Sex: Kehidupan Perempuan*, hal. 414.

²⁹ Simone de Beauvoir, *Second Sex: Kehidupan Perempuan*, hal. 503.

³⁰ Simone de Beauvoir, *Second Sex: Kehidupan Perempuan*, hal. 559.

³¹ Simone de Beauvoir, *Second Sex: Fakta dan Mitos*, hal. 150.

³² Simone de Beauvoir, *Second Sex: Fakta dan Mitos*, hal. 155.

bahwa perempuan pada masa rezim lama memiliki kebebasan penuh untuk berkarya dan berkerja, (c) memiliki kemampuan ekonomi, yaitu perempuan mampu memenuhi kebutuhan akan dirinya dan ekonomi yang baik.³³ (d) transformasi sosial, yaitu evolusi kondisi perempuan berkarya dan bebas dari aturan yang mengekanginya.³⁴

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan, dengan menggunakan metode yang ilmiah. Secara lebih luas Sugiyono (2009), menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan oleh suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi, dan menjawab masalah.³⁵ Berkaitan dengan cara ilmiah, berikut ini adalah beberapa seperangkat metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini:

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka atau *library reseach* yaitu penelitian yang bersumber dari buku-buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, tesis, disertasi,

³³ Simone de Beauvoir, *Second Sex: Fakta dan Mitos*, hal. 16.

³⁴ Simone de Beauvoir, *Second Sex: Fakta dan Mitos*, hal. 172.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 6.

laporan penelitian³⁶ dan sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Subjek penelitian ini adalah berasal dari novel *Bānāt ar-Riyāḍ* karya Rajā' 'Abd Allāh Aṣ-Ṣāni'. Kemudian, objek penelitian ini adalah perjuangan perempuan menolak penindasan terhadap perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Suwardi (2013), metode deskriptif kualitatif adalah metode yang mengutamakan penggambaran data melalui kata-kata.³⁷ Secara singkat metode ini yaitu menguraikan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian sebagaimana adanya secara cermat. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan objektif. Pendekatan yang memusatkan perhatiannya pada karya sastra.

Sumber data penelitian berasal dari semua kata, frasa, kalimat dan percakapan yang terdapat pada teks novel *Bānāt ar-Riyāḍ* karya Rajā' 'Abd Allāh Aṣ-Ṣāni'.

Pengumpulan data penelitian menggunakan dua teknik yaitu pembacaan tekstual dan catat. Adapun pembacaan tekstual terhadap novel *Bānāt ar-Riyāḍ* bertujuan untuk memperoleh informasi secara detail dari setiap kata, frasa, dan kalimat yang ada pada novel. Sementara teknik catat bertujuan untuk mencatat dan mendokumentasi informasi-informasi penting dari hasil pembacaan tekstual.

³⁶ Lembaga Penelitian IKIP Malang, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Cetak ke-2*, hal. 26-27.

³⁷ Suwardi Endraswara, *Metodologi Kritik Sastra* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 176.

Setelah terkumpul, data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) tahap deskripsi, yaitu seluruh data yang diperoleh dari novel *Bānāt ar-Riyāḍ* berupa kata, frasa, dan kalimat kemudian dideskripsikan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. 2) Tahap klasifikasi, yaitu data yang telah dideskripsikan kemudian dikelompokkan sesuai dengan permasalahan dan isi. 3) Tahap analisis, yaitu data yang telah dikelompokkan kemudian dianalisis dengan teori feminisme dan psikologi humanistik. 4) Tahap interpretasi, yaitu upaya penafsiran dan pemahaman terhadap hasil analisis data. 5) Tahap evaluasi, yakni data yang sudah dianalisis dievaluasi supaya diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan. 6) Tahap kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil keseluruhan proses penelitian. Untuk mempermudah pemahaman, berikut langkah penelitian tertuang dalam sebuah diagram:



1.7 Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah penyusunan penelitian ini, penulis membagi tesis ini menjadi lima bab, sebagai berikut:

BAB I adalah berisi pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II memaparkan tentang biografi pengarang dan sinopsis cerita.

BAB III mengungkapkan gambaran ketertindasan yang dialami oleh para tokoh utama perempuan.

BAB IV menganalisis upaya para tokoh utama perempuan mengeksistensikan diri sebagai bentuk perlawanan terhadap penindasan perempuan.

BAB V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

melakukan transformasi sosialis masyarakat, dalam artian perempuan berhak diterima dan mendapatkan tempat di hati masyarakatnya dengan baik serta tidak lagi dipandang sebelah mata.

Perempuan yang melampaui transformasi sosialis masyarakat, ia adalah pribadi yang mengeksistensikan diri. Perempuan dalam posisi ini adalah perempuan yang memiliki kebebasan penuh dan menjadi perempuan yang termanusiakan. Perempuan yang memiliki harkat dan martabat, kemampuan ekonomi dan hidup mandiri tanpa bayangan laki-laki.

BAB V

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Sebagai sebuah karya sastra, novel *Banāt ar-Riyād* karya Rajā' 'Abd Allāh Aṣ-Ṣāni' adalah novel yang sarat akan kisah perempuan dan perjuangannya. Di dalam kisahnya memuat berbagai bentuk ketertindasan perempuan oleh sistem masyarakat yang patriarkhi. Hal tersebut menyadarkan para tokoh utama perempuan untuk mengeksistensikan dirinya guna menolak penindasan terhadap perempuan. Hal ini selaras dengan teori feminisme yang dicetuskan oleh Simone de Beauvoir tentang eksistensialisme. Berikut adalah beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

1. Perempuan Arab modern, berkelas, dan berpendidikan mengalami perlakuan bias gender. Para tokoh utama perempuan mengalami ketertindasan yang tergambar melalui fenomena subordinasi, marginalisasi, stereotipe, kekerasan terhadap perempuan dan beban kerja perempuan.
2. Tokoh utama perempuan mengeksistensikan diri mereka sebagai wujud dari perlawanan penindasan perempuan terhadap yaitu dengan menjadi sosok *the 'other'* dan menolak menjadi *the 'other'*. Eksistensi yang dicapai oleh tokoh yang memilih menjadi *the 'other'* adalah dengan menjadi pelacur atau *hetaira*, dan menjadi perempuan mistis. Hal inilah yang

dikritik oleh Beauvoir, bahwa perempuan yang menerima sebagai *the 'other'* adalah tidak dapat menjadi dirinya sendiri. Dia adalah representatif dari potret patriarki. Kemudian untuk tokoh yang menolak menjadi sosok *the 'other'* atau menjadi diri sendiri. Menjadi perempuan intelektual, perempuan bekerja dan perempuan mencapai transformasi sosialis masyarakat. Merekalah potret perempuan yang dijunjung tinggi oleh Beauvoir, karena mereka mampu menjadi diri sendiri dan perempuan yang demikian adalah perempuan sudah memanusia.

3.2 Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan kajian kritik sastra terhadap novel *Banāt ar-Riyād* yang mengkaji pengarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2012. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- ‘Abd Allāh, Rajā’ aṣ-Ṣāni’. 2005. *Banāt ar-Riyāḍ*. Lebanon: Dār as-Syaqī linnasyr.
- De Beauvoir, Simone. 2016. *Second Sex: Fakta dan Mitos* Terj. Toni B. Febriantono. Yogyakarta: Pustaka Promothea.
- _____. 2016. *Second Sex: Kehidupan Perempuan* Terj. Toni B. Febriantono (Yogyakarta: Pustaka Promothea.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Kritik Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: INSISTPress.
- Kutha, Nyoman Ratna. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lembaga Penelitian IKIP Malang. 1997. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang.
- Quraish, SM. Shihab. 2010. *Al-Qur’an & Maknanya* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati.
- Relawati, Rahayu. 2011. *Konsep dan Aplikasi Penelitian Gender*. Bandung: CV. Muara Indah.
- Sangidu. 2007. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Seksi Penerbitan Sastra Asia Barat , FIB-UGM.
- Saryono, Djoko. 2009. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Sidoarjo: PT Alfath Putra.
- Selden, Raman, dkk. 2005. *A Reader Guide to Contemporary Literary Theory*. United Kingdom: Great Britain.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wiyatmi. 2012. *Kritik Karya Feminis, Teori dan Aplikasinya dalam Karya Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).

Disertasi

Nasrul, Yulia Latifi. 2019. “Kritik Nawal al-Sa’dawi Terhadap Konstruksi Wacana Agama Tentang Relasi Gender dalam *Suqūd al-Imam, Adab am Qillah Adab*, dan *Zinah: Pendekatan Subjektivitas*”, Disertasi belum diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Artikel Jurnal

Asmalasari, Devyanti. 2013. “Eksistensi Perempuan Tionghoa dalam novel Samita: Bintang berpijar di langit Majapahit Karya Tasaro.” *Metasarta*, Vol. 6 No. 1.

Faisol, M. dan Ahmad Kholil. 2018. “Pembebasan Perempuan dalam Novel *Banāt Ar-Riyād* karya Raja>’ ‘Abd Alla>h As}-S}a>ni””, *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. II, No. 1, Juni. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Heriyanti, Lilis, Nailis Sa’adah, dan Nicko Andreyanto. 2020. “Membaca Perempuan di Titik Nol: Perspektif Feminisme Eksistensialis”, *Jurnal Wanita dan Keluarga*, Vol. 1 (2), Desember. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Suraiya. 2016. “Kritik Sastra Feminis Dalam Karya Sastra Kahlil Gibran.” *Adabiya*, Volume 18, Nomor 35.

Internet:

https://www.goodreads.com/author/show/4415675.Rajaa_Sanea

<https://www.peoplepill.com/people/raja-al-sanea/>

<https://gpcalegacy.com/ghazi-al-gosaibi/>

<https://www.arabnews.com/node/281556>

https://www.tripadvisor.co.id/Hotel_Review-g187870-d232953-Reviews-Hotel_Giorgione-Venice_Veneto.html

<https://www.agoda.com/south-kensington-london-apartments/hotel/london-gb.html?cid=1844104>

Kamus:

Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Echols, John M, Hassan Shadily. 1997. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Munawwir, A.W, Muhammad Fairuz. 2007. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Wehr, Hans. 1976. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. Ithaca, New York: Spoken Language Service.

